

Puisi Pagi

- ♥ Membuka jendela pun tersenyumku, semilir angin pagi bawa aroma embun, dan tanah basah. Harummu menyatu di dalamnya. ~ **@ajibayuprist**
- ♥ Masih tentang pagi, tentang secangkir teh manis kesukaanmu. Yang tak pernah lupa, kusuguhkan pada bayangmu. ~ **@amepharme**
- ♥ Aku bukan penyair dengan sejuta kata, hanya penyihir dengan sekuntum bunga; untukmu saat kau terbangun kala pagi. ~ **@momo_DM**
- ♥ Setiap pagi. Langitku bergambar dirimu. ~ **@Zeventina**
- ♥ Aku adalah embun pagi, yang menetes dari air hujan cintamu. ~ **@chibbydudud**
- ♥ Pagi ini kukabarkan padamu, barisan kegelisahan telah menutupi jalan. Aku tak bisa pulang. ~ **@Bungakata**
- ♥ Mendung di pagi ini adalah saatku melepas luka pada mega tuk kembali menata harapan bersama suara-suara lirih pada-Mu. ~ **@YuliaMetha**

- ♥ Ada rasa yang menyelinap dalam embun, tersenyum sebagai pelangi pagi, dan memudar karena teriknya hati. ~ **@jaja_nu**
- ♥ Apakah pagi? Tanpa embun diseka sinar matahari. Apakah aku? Tanpa kau di tiap getar nadiku. ~ **@Twittituit**
- ♥ Inilah pagiku tanpa kamu, sepi dalam keriuhan hari, gulita dalam benderang cahaya. ~ **@momo_DM**
- ♥ Pagi menyengat, kan kupelihara rindu ini, janjiku takkan mengganggu sesiapa, kecuali diriku sendiri. ~ **@ajibayupris**
- ♥ Aku menikmati getar-getar yang dicumbu pagi, siang, dan malam. Hanya cinta yang bisa. ~ **@Zeventina**
- ♥ Kurangkai nada jadi serpihan kata, memberikan napas menjadi asa. Embun menyapa dengan kesejukan, fajar membawa secerca harapan. ~ **@naeni_basri**
- ♥ Senyum mentari adalah kurva merah di bibir fajar. Sapamu jadi peluk terhangat pagi ini. ~ **@Antarnisti**
- ♥ Cinta selalu getarkan nyali. Seperti bulan yang jatuh hati pada embun pagi, ia selalu menghilang kala embun datang menghampiri. ~ **@ipon6**
- ♥ Pagi berlalu sudah. Namun di seberang jendela embun tak jua musnah, tertahan dan diam di situ, di senyummu. ~ **@JuryAdlis**
- ♥ Pagi tak lagi menggigil, sebab cintamu bara api yang membakar dingin menjadi abu -- rindu. ~ **@tupin_**
- ♥ Ada ngilu menyusup ruas ketiga rusak sebelah kiri. Pagi selalu saja menghantarkan rindu yang dingin. ~ **@Antarnisti**

- ♥ Di matamu, pagi punya cerita tentang aku. Di pagiku, rindumu tak pernah datang kesiangkan. ~ **@rerumi_**
- ♥ Kau menghilang di udara sepagi ini, seperti tak kembali ke tempatmu. Tinggalkan satu cinta dengan ribuan luka. ~ **@MissUlfah_**
- ♥ Bila sepi adalah duri di malam hari, mengapa kau tancapkan kembali di jantungku sepagi ini? ~ **@rismahermayanti**
- ♥ Pagi ini embun mengingatkanku. Tentang seseorang yang selalu menuai rindu di dalam kalbu. Kamu. ~ **@sarypuni**
- ♥ Terlalu dini untuk mengoleskan merah, Sayang. Aku suka caramu menebar rindu di hangatnya pagi. ~ **@I_budiver**
- ♥ Selamat pagi, Sayang, selamat mencari mimpi yang hilang, semalam. ~ **@BuntuKata**
- ♥ Dalam kunjunganmu ke mimpi jelang pagi, tatapmu tampak letih, suaramu terdengar sedih. Kuharap kau baik-baik saja, entah di mana. ~ **@Pekik_Angin**
- ♥ Aku ingin menjadi subuhmu, di mana aku yang pertama kau dengar, di mana pagi adalah sunyi gulita bingar. ~ **@albumhitam**
- ♥ Seperti baru kemarin kau peluk aku sehangat matahari pagi. Kini aku mencari-carimu, takut kau tak kembali. ~ **@KadhungTresna**
- ♥ Adakah pagi sebeku pagi yang tanpa kekasih, hanya berteman rindu yang jadi sembilu. Sendu. ~ **@rismahermayanti**
- ♥ Pagi datang menemui kita. Dan aku, menikmati kantung embun kenangan yang sangat madu. ~ **@Sugianto_Iwan**

- ♥ Tak lupa kumenyapa pagi, yang mengangkat rindu-rindumu lagi, menjelma cahaya merasuki kamar ini. ~ **@dhy_zoldick**
- ♥ Bergumam tentang kerinduan di pagi hari, seperti mimpi yang ikut terjaga dari lelapnya. ~ **@LidyaLichan**
- ♥ Pagi ini kulepas semua luka yang kau beri karena aku ingin bersama senyum mentari. ~ **@YuliaMetha**
- ♥ Selamat pagi, Cinta. Ada salam untukmu, dari butir-butir embun yang menari di ujung daun dan sepetak kecil kebun mawarku. ~ **@HeningWicara**
- ♥ Kau mawar yang kusirami setiap pagi. Sampai kering luka yang kau akibatkan, mengapa tak mekar jua? ~ **@plontozz**
- ♥ Yang berani sepagi ini mengetuk masuk jendela kamarku, hanya sinar hangat rindu yang berulang kali menguatkan hati. ~ **@marsellaeka**
- ♥ Kepada pagi, cahaya berdatangan mengganti gulita yang berpulang. Itulah kamu, saat rindu tetiba jalang. ~ **@momo_DM**
- ♥ Pagi berembun terisap paru basah, ada rindu bercampur batuk, kecewa bercampur sakit kepala, berkecamuk di dalamku. ~ **@ajibayuprist**
- ♥ Pagi adalah pilihan, tetap mencintaimu dalam mimpi atau menjadikanmu nyata dalam setiap langkah meniti hari. ~ **@momo_DM**
- ♥ Cintamu; cercah matahari. Kuraup segenapnya, kusesapkan di geletar nadi. Selamat pagi, Kekasih! ~ **@Antarnisti**

- ♥ Selamat pagi. Salam untukmu dari secangkir kopi, yang kuseduh dari jantungku sendiri. ~ **@HeningWicara**
- ♥ Pagi ini, aroma kopimu lebih dulu menyapa pagiku, kecupan keningmu datang terlambat. ~ **@sajak_terakhir**
- ♥ Di fajar pagi yang keemasan, kau adalah embun paling lembut. Aku daun-daun basah yang kehausan. ~ **@ISMUL_07**
- ♥ Adakah yang lebih sempurna, dengan mengeja tiap kata dari namamu? Itu seperti doa-doaku di pagi ini. ~ **@penenun_kata**
- ♥ Semerbak pagi 14 Februari. Ingin kuhirup segenap molekul kasih, hembuskannya tepat di telingamu: “Aku Sayang Kamu!” ~ **@Antarnisti**
- ♥ Awan pagi membawa kabar dari seberang, kelak jika aku singgah, pelukanmu menyongsong bersama segelas kopi. ~ **@e_rahardhian**
- ♥ Sepagi ini tak meminta lebih, cukup secangkir kopi dan kamu, lalu lewat bincang bahagia tercipta. Hanya itu. ~ **@PelukisLara**
- ♥ Masih kopi teman pagiku, setelah semalaman dahagaku berpagut pada bayangmu, lalu bagaimana denganmu? ~ **@pasirpemalu**
- ♥ Kamu, seperti embun pagi, selalu memberi kesejukan. Beri kesempatan rinduku memelukmu, sebelum kau pergi. ~ **@penikmatrindu**
- ♥ Rekahan pagi tergambar dalam senyummu. Menggigit semangatku. ~ **@Zeventina**

- ♥ Sepagi ini gerimis telah menyambangi kotaku; dibawanya serta selemba kenangan yang kuyup oleh rindu. ~ **@sigit_pam**
- ♥ Pagi ini mega mendung, semakin membuat rinduku mencekam bersama kopi yang tanpa tanya melepas setia pada pahitnya. ~ **@YuliaMetha**
- ♥ Tak ada lagi secangkir kopi yang kau beri di pagi hari, Kini kau telah pergi tinggalkan janji tuk sehidup semati. ~ **@tirai_kehidupan**
- ♥ Jika pagi adalah sebuah buku, akan kuulang lagi membuka lembarannya. Kau dan pagimu, adalah semadu senyum. ~ **@Antarnisti**
- ♥ Kelak, setiap pagi akan kuhidangkan secangkir kopi beraroma rindu. Khusus untukmu, Tuan. ~ **@PrincessZhy**
- ♥ Secangkir kopi dan kicauan burung pagi ini menjadi saksi, terucapnya janji suci padamu, pujaan hatiku ~ **@tirai_kehidupan**
- ♥ Akan kuleburkan lara hati, pada indah pagi yang kucairkan dengan seteguk kopi. ~ **@e_rahardhian**
- ♥ Semilir angin pagi, mentari bersinar penuh kehangatan, mengingatkan pada sebuah kerinduan. ~ **@annaafiann**
- ♥ Ada kebahagiaan di sana, yang hanya bisa kutemukan pada secangkir kopi di pagi hari. ~ **@Ariess64**
- ♥ Sebab pagi adalah serangkaian asa, doa, dan kebaikan menuju-Mu. ~ **@cuplis_imoet**

- ♥ Segelas kopi iringi fajar pagi. Menghilangkan senyum manis, yang melekat di hati yang menangis. ~ **@midamik**
- ♥ Melukis pagi dengan secangkir senyum, berharap pagi penuh dengan taburan karunia-Nya. ~ **@megaherawati**
- ♥ Secangkir kopi temani pagi, meski hitam namun manis, seperti puisi untukmu yang tak ada habis. ~ **@MHaritsR**
- ♥ Bulir embun mulai mengalir perlahan, sejuk tertuang dalam nada pagi, dan kita masih di sini, menikmati iramanya. ~ **@andivox**
- ♥ Secangkir kopi dan selepas tawa bersama, adalah hal yang menyenangkan untuk memulai hari. ~ **@Ariess64**
- ♥ Kalau harus kutulis puisi cinta pagi ini, itu karena aku ingin berlayar di lautan matamu. Dan merengkuh cahayanya yang kemilau. ~ **@fajar_arcana**
- ♥ Sejuk pagi menyihir lelap di jiwa. Tetes embun membangunkan keyakinan bahwa aku mencintaimu. ~ **@Zeventina**
- ♥ Ditemani tetesan embun pagi yang tak bersahabat hingga beku dicekam dinginnya hembusan angin kerinduan akan dirimu. ~ **@Rassel_Avshalom**
- ♥ Tiada yang lebih indah dari pagi, kecuali sudah bercampur dengan senyummu. ~ **@re_jejulang**
- ♥ Pagi dan secangkir kopi, dua hal yang susah dipisah, seperti kau yang menetap di ingatan; susah ditelaah. ~ **@bayangan_malam**

- ♥ Aku merasa kehilangan di antara pahit dan kopi, mungkin manis yang masih lena pada mimpi-mimpi pagi di musim semi.
~ **@YuliaMetha**
- ♥ Terima kasihku untuk cerahnya pagi dan secangkir kopi, untuk seulas senyum juga... mungkin. ~ **@pasirpemalu**
- ♥ Pagi, berceritaku kepadamu, tentang arti rindu dan sepi yang bertautan. Dan aku luruh terjebak di dalamnya. ~ **@ajibayuprist**
- ♥ Pagi begitu ramah membisikkan gemulainya. Sepertinya semesta menyukai rekahan senyum yang menyeruak dari sela bibirmu. ~ **@Zeventina**
- ♥ Pagi yang bearoma hujan, dan kita masih saja malu-malu sembunyikan gemetar rindu di dada lautan. ~ **@Bungakata**
- ♥ Ada butir embun yang tersangkut dalam jemari kaca pagi itu. Seperti luka yang terbingkai dalam tawa. ~ **@adam_bow**
- ♥ Engkau, mata yang melihat jendela terbuka. Engkau doa-doa dari embun pagi yang setia menyapa. ~ **@Vampir_Sajak**
- ♥ Tuhan menerbitkan pagi, agar waktu dan cinta dapat membenamkan segala elegi. ~ **@eiffelrieff**
- ♥ Rindu mengeja kematiannya sendiri, tanpa banyak meminta, waktu meleburnya di penghujung pagi. ~ **@andivox**
- ♥ Berjanjilah untuk mekar pagi ini, Kembangku! Aku kumbang yang tersesat pada jejak wangi yang kau tinggalkan. ~ **@Antarnisti**

Puisi Senja

- ♥ Senja; hadiah Tuhan bagi hati yang duka. ~ **@KataKayu**
- ♥ Aku adalah hujan yang selalu kehilangan pelangi, seperti senja yang kehilangan mentari. Di manakah engkau kini? ~ **@Antarnisti**
- ♥ Berbahagialah senja, sekian banyak penyair yang mencintaimu, bahkan aku si pembual kelas bulu. ~ **@petapakata**
- ♥ Bicaramu terkadang tak semurni bahasa tertera indah. Senjaku lara kian parah, menjadi sebetuk warna hati yang merah. ~ **@Ikha_Miracle**
- ♥ Alunan lagu senja itu menghantarkan kau ke penghujung jalan, ke tempat di mana kau mulai menjauh dan menghilang tak berbekas. ~ **@Emi_Syofyan**
- ♥ Selembut kapas seputih kafan, aku memaknai suci cintamu di ujung senja laut asmara. ~ **@didikrakasiwi**
- ♥ Adalah waktumu yang terbengkalai; berserak di ujung senja; tanpa jingga; tanpa senyum. ~ **@emisuyanti**

- ♥ Pada jingga senja, kita kerap melabuhkan ingin sejauh angin membawa angin, hingga ucap-ucap doa memeluk Tuhan sebelum malam. ~ **@sajakimut**
- ♥ Kau siangku, aku malammu. Dan dia adalah senja yang gemar memisahkan kita ~ **@Jumpoet**
- ♥ Senja pernah tenggelam di matamu, mata yang pernah tenggelam di dadaku. Sebagai ingatan juga kerinduan. ~ **@rerumi_**
- ♥ Senja kembali menghadirkan irama sendu, sementara denting risau tak juga berlalu, ah aku lelah harus menanggung beban rindu. ~ **@putaputaka**
- ♥ Rindu melenguh risau, meragukan perjumpaan yang kian tiada. ~ **@hannykisworo**
- ♥ Senja kali ini pun membawa kembali bayangmu. Meski semu, dan hanya bersisa rindu. Membentuk siluet-siluet indah meski pilu. ~ **@ndapinda**
- ♥ Daun senja berguguran di bawah kaki mentari, terbakar hingga menjadi abu rindu bertebaran di malam semu ~ **@shinyo_imoet**
- ♥ Meregang nyawa di ujung senja, serupa kau yang diam-diam meninggalkanku dalam nyeri cinta. ~ **@momo_DM**
- ♥ Diayun dengan harapan seindah senja, setinggi awan. “Kita semua hanyalah kawan,” begitulah kau beralasan. ~ **@karinarmelia**
- ♥ Pada gelap kabut dan merah senja yang jatuh itu, sungguh rinduku lebih risau dari sekadar ombak yang pecah ke tepian. ~ **@badutawa**